

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara yang mana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan individu, keluarga, lingkungan, dan negara secara keseluruhan. Proses pendidikan tidak hanya tentang penyerapan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai yang membawa dampak jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Di tengah perubahan dinamis dalam konteks global, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memiliki implikasi yang signifikan terhadap masa depan individu dan kontribusinya terhadap keluarga, lingkungan, dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 di dalamnya berisi bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Bab II Pasal 3 menekankan peran pendidikan dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Hal ini termasuk mendorong pertumbuhan intelektual, mendorong pengembangan karakter, menanamkan identitas nasional, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Berbicara terkait pendidikan tak luput dari namanya pendidikan di sekolah, kegiatannya yang paling pokok adalah kegiatan belajar-mengajar. Guru adalah pemegang utama dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai pendidik yang mengemban tugas mata pelajaran apapun dan guru yang berasal dari lulusan apapun harus mengemban penuh tanggungjawab dan bekerja secara profesional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Mengevaluasi peserta didik yang sebutkan mempunyai hubungan penting antara fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan hasil belajar siswa. Efektivitas suatu sistem pendidikan dapat diukur dengan menilai seberapa baik peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan berdasarkan tujuan yang diuraikan dalam Bab II Pasal 3. Selanjutnya disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (4) menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru memiliki peran serta dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan untuk menarik minat belajar siswa harus diperhatikan agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. "Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran" Sudjana (2013, hlm. 2). Perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut (Djamarah, 2011) yaitu: Faktor dari luar/Eksternal (Lingkungan dan Instrumen) dan Faktor dari dalam/Internal (Fisiologis/Psikologis).

Berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, terdapat faktor dari luar (eksternal) yang salah satunya ialah instrumen. Faktor instrumen tersebut terdapat guru di dalamnya yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru juga selalu menjadi perhatian siswa didalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari penampilan, cara berbicara, cara menyampaikan

dan menjelaskan materi pelajaran, cara memotivasi, serta bagaimana cara membuat suasana belajar-mengajar menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk melakukan perubahan dalam gaya pengajaran yang membuat siswa dapat dengan mudah memahami isi materi pelajaran yang diberikan.

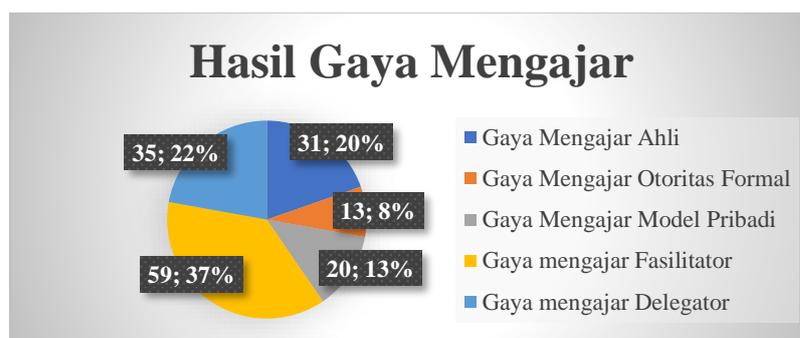
Untuk menjamin efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran, itu tidak hanya cukup untuk hanya fokus pada gaya belajar siswa Grasha & Hicks (2000). Gaya mengajar juga harus dianggap sebagai unsur penting dalam pelajaran. Gaya mengajar merupakan pola kebutuhan, keyakinan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kelas (Grasha, 1996). "Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran" (Suparman, 2004). Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah (Deswita dan Lovelly, 2013).

Berbicara terkait pendidikan tak lupa dengan yang ada di Negara kita. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMKN 3 Bandung, yang memfokuskan pada pengembangan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan layanan bisnis sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 3 Bandung memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam konteks pengelolaan kantor dan administrasi. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan hasilnya.

Gaya mengajar guru menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki pendekatan dan metode

pembelajaran yang berbeda, yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan penerimaan materi oleh siswa. Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Bandung dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa fase E pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis belum tercapai secara optimal. Rata-rata siswa masih ada yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Hasil belajar yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan kualitas sumber daya manusia.

Penulis melakukan pengumpulan data terkait gaya mengajar yang dipakai guru-guru mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen perkantoran dan Layanan Bisnis di program keahlian MPLB kepada peserta didik berdasarkan Anthony Grasha (Sukor, dkk., 2014, hlm. 4) mengusulkan lima gaya yang berbeda dari pengajaran, yaitu gaya ahli, kewenangan formal, model perorangan, fasilitator dan delegator. Hasil penelitian tersebut terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. 1**  
**Diagram Hasil Penelitian Terkait Gaya Mengajar**

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan layanan bisnis di program keahlian MPLB SMKN 3 Bandung menggunakan Gaya Mengajar Fasilitator. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 3 Bandung, didapatkan informasi bahwa terdapat

beberapa guru mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran mengajar dengan berbagai gaya mengajar. Didukung oleh hasil wawancara dengan siswa fase E yang memaparkan tentang gaya mengajar guru di kelas. Ada siswa yang memberi tanggapan bahwasannya kegiatan belajar akan lebih bersemangat jika guru yang mengajar tidak membosankan dan tidak terlalu serius. Guru yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan sehingga hasil belajarpun akan menjadi lebih baik. Berikut gambaran nilai peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1. 1**  
**Persentase Ketercapaian KKM Nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 3 Bandung 2021-2024**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa < KKM (%)	
				≥ KKM	< KKM		
2023/2024	X MPLB 1	35	75	9	26	74	61,7
	X MPLB 2	36		17	19	53	
	X MPLB 3	35		16	19	54	
	X MPLB 4	36		10	26	72	
	X MPLB 5	34		15	19	55,8	
2022/2023	X MPLB 1	36	75	18	18	50	75,9
	X MPLB 2	35		12	23	65,7	
	X MPLB 3	36		0	36	100	
	X MPLB 4	36		1	35	97,2	
	X MPLB 5	36		12	24	66,6	
2021/2022	X MPLB 1	36	70	14	22	61,1	80,6
	X MPLB 2	36		9	27	75	
	X MPLB 3	36		7	29	80,5	
	X MPLB 4	34		2	32	94,1	
	X MPLB 5	36		1	35	97,2	

*Sumber: Rekap aplikasi hasil ASTS dan ASAS SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)*

Ahmad Zaki, 2024

**PENGARUH GAYA MENGAJAR FASILITATOR GURU MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA FASE E KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas X MPLB yang mempelajari mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) memiliki nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun mengalami penurunan persentase kelulusan nilai sesuai KKM, yang awalnya 80,6% di tahun ajaran 2021/2022 menjadi 75,9% dan 64,8% di 2 tahun ajaran berikutnya. Siswa yang mencapai nilai KKM maupun tidak mencapai nilai KKM tentu dapat mencerminkan ketercapaian tujuan belajar mereka. Hal ini menunjukkan berarti bahwa nilai rata-rata siswa di Fase E dari pelajaran ini membuktikan masih banyak siswa yang belum paham betul dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan masih dianggap tidak optimal. Hasil belajar yang rendah dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang selanjutnya, sehingga materi akan semakin sulit diterima oleh siswa dengan hasil belajar yang rendah. Ketika siswa dengan hasil belajar rendah dibiarkan melanjutkan materi ajar tanpa pemahaman yang mendalam, akan sulit bagi mereka untuk melanjutkannya. Ketika ada salah seorang siswa yang memiliki hasil belajar rendah dibiarkan untuk melanjutkan materi ajar tanpa pemahaman yang mendalam maka akan sulit pula bagi guru dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa yang lainnya. Jika fenomena tersebut terus dibiarkan, maka ini akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan mutu Pendidikan.

Berdasarkan data diatas, maka guru mata pelajaran harus lebih memperhatikan gaya mengajar yang dipakai saat pembelajaran, agar menjadi bahan penilaian, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pertanyaan ini tentunya menjadi topik pembahasan penting yang perlu dijawab karena Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan kerja industri perkantoran dan harus dipelajari di kelas. - dasar kelas. mata pelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bisnis, termasuk manajemen waktu, manajemen dokumen, komunikasi bisnis dan penerapan teknologi informasi. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan profesional dan memberikan gambaran tentang berbagai peran yang dapat dimainkan siswa dalam kehidupan kerja untuk membantu siswa menentukan karir masa depan mereka sejak dini.

Dalam konteks inilah, penelitian ini hendak mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh gaya mengajar Fasilitator guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada fase E Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Bandung. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa menjadi krusial untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan merinci pengaruh gaya mengajar fasilitator guru dan mengidentifikasi dampaknya pada hasil belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam perbaikan dan peningkatan sistem pembelajaran, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi guru dan penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara gaya mengajar fasilitator guru dan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap penyempurnaan kurikulum, pengembangan keterampilan siswa, dan perbaikan proses pembelajaran di SMKN 3 Bandung, serta sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 3 Bandung, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi "Pengaruh Gaya Mengajar Fasilitator Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis terhadap hasil belajar siswa Fase E Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Bandung".

Beberapa penelitian mengenai gaya mengajar guru sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dapat dijadikan sebagai rujukan. Beberapa hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut.

Hasil penelitian dari (Djauhari, 2016) menunjukkan Gaya Mengajar Guru dengan koefisien korelasi 0,133 tingkat signifikansi 5% dan probabilitas 0,000. karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan indeks korelasi 0,113 dan tingkat signifikansi 0,5% dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan hasil regresi multi menunjukkan R-hitung

0,39 dan R tabel 0,125. Karena R-hitung lebih besar dari R-tabel maka Gaya Mengajar Guru dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan jika diuji dengan F-hitung sebesar 5,929 dan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,007 jika F-tabel dibandingkan dengan dokumentasi 37-1 = 36 ditemukan angka 0,133. karena probabilitas lebih besar dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel maka hipotesis Gaya Mengajar Guru dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan secara kolektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Satu Atap Plakpak Distrik Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Hasil Penelitian (Pipin Sukandi, 2023) menunjukkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sikap guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dan secara bersama-sama gaya mengajar guru dan sikap guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMAN 10 Bandung.

Hasil penelitian Diahpialoka (2024, hal. 1) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya mengajar pada t hitung  $0,145 \leq t$  tabel 2,016, Kepuasan belajar pada t hitung  $1,160 \leq t$  tabel 2,016, Gaya mengajar dan kepuasan belajar siswa pada F hitung 1,086 dan Sig 0,347  $\geq$  Sig 0,05 (5%), variable – variabel yang di ujikan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Anggelina (2023, hal. 1) menunjukkan hasil penelitian secara parsial, variabel gaya mengajar guru memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,773 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel gaya belajar siswa diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,677 > 3,147$  dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun pengaruh hasil belajar setelah mengetahui gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, dimana guru dapat menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI TJKT pada mata pelajaran KK1 (Perencanaan dan Pengalamatan Jaringan) di SMK Negeri 1 Kinali.

Hasil Penelitian Jati (2016. hlm. 1) menunjukkan bahwa 1) variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA, ditunjukkan oleh  $R = 0,474$  dan  $p = 0,000$ , 2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA ditunjukkan oleh  $R = 0,484$  dan  $p = 0,000$ , 3) terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD, ditunjukkan  $R = 0,570$  dan  $p = 0,000$  dengan sumbangan efektif variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 32,5%, yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5% berasal dari faktor lain.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran (Sudjana, 2013) "Hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran." (Syah, 2008). Sehubungan dengan pengertian di atas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. (Djamarah, 2011) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor Eksternal (Lingkungan, Instrumen) dan Faktor Internal (Fisiologis, Psikologis)

Berbagai faktor di atas tidak dapat diteliti secara keseluruhan oleh penulis dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu instrumen yang mana ada gaya mengajar guru di dalamnya. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: "Gaya Mengajar Fasilitator Guru mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK Negeri 3 Bandung mempunyai banyak perbedaan di setiap pengajarnya, terdapat 5 orang

guru yang mengajar di setiap kelas yang berbeda, dengan perbedaannya tersebut pastinya akan menimbulkan perbedaan hasil dalam belajar siswa. Dari hasil kuisioner kepada siswa dapat diambil bahwa gaya mengajar fasilitator adalah gaya mengajar yang dominan di pakai di beberapa kelas. Mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting dikarenakan mencakup semua mata pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa untuk tingkat selanjutnya. Di samping itu, kurikulum yang dipakai ini juga merupakan kurikulum yang baru dari pemerintah, guru harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, mau seperti apa pengaruh gaya mengajar fasilitator guru dan dengan hasil belajar yang diharapkan. Mengingat guru sebagai kunci penting keberhasilan kualitas lulusan sekolah, sehingga apabila tidak ditanggulangi, maka akan berdampak kepada kualitas lulusan SMK Negeri 3 Bandung".

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya mengajar Fasilitator guru kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar Fasilitator guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana persepsi siswa berkenaan tingkat efektifitas gaya mengajar Fasilitator guru kelas X pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh gaya mengajar Fasilitator guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat berupa konsep gaya mengajar Fasilitator guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan pada dunia Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran mengenai Gaya Mengajar Fasilitator guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengembangkan karakter guru yang lebih baik.
- b. Bagi penulis, untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai gaya mengajar Fasilitator guru yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia Pendidikan.